

# MEMBANGUN PARADIGMA EKONOMI ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0 DAN DALAM PERGULATAN EKONOMI MILENIAL

<sup>1</sup>Adjrie Ramadhan

<sup>1</sup> Program Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Corresponding Author

E-mail: [adjri.eramadhan@gmail.com](mailto:adjri.eramadhan@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui paradigma ekonomi Islam secara keseluruhan demi meningkatkan literasi ekonomi Islam di era Society 5.0 dan dalam pergulatan ekonomi milenial. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka untuk memahami paradigma ekonomi Islam dalam meningkatkan literasi ekonomi Islam di era Society 5.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah merangkum dan memilah hal-hal yang dianggap penting dan berfokus pada tema yang akan dibahas, kemudian menyajikan beberapa data berupa jurnal yang berkaitan dengan paradigma ekonomi Islam dan literasi ekonomi Islam di era Society 5.0. Prinsip ekonomi Islam adalah bahwa semua aktivitas manusia, termasuk ekonomi, harus selalu bersandar kepada Tuhan. Dalam ajaran Islam, tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat, yang berarti dalam mencari rezeki harus halal dan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma ekonomi Islam dalam meningkatkan literasi di era Society 5.0 dapat memberikan pemahaman ekonomi Islam secara menyeluruh, dengan mencari literatur yang berhubungan dengan ekonomi Islam di era Society 5.0. Selain itu, manusia dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi yang dapat memudahkan segala aktivitas, terutama aktivitas ekonomi. Penggunaan teknologi ini juga dapat mengatasi kurangnya literasi di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang ekonomi Islam di era Society 5.0 dan menjadi contoh konsep ekonomi Islam secara global.

**Kata Kunci:** Ekonomi Islam; Paradigma Ekonomi Islam; Literasi Ekonomi Islam; Era Society 5.0; Prinsip; Ekonomi Milenial.

## Abstract

*The purpose of this research is to explore the paradigm of Islamic economics as a whole in order to enhance Islamic economic literacy in the era of Society 5.0 and amidst the challenges of the millennial economy. The research methodology used is a qualitative approach with a literature review to understand the paradigm of Islamic economics in improving Islamic economic literacy in the era of Society 5.0. The data analysis technique in this study involves summarizing and sorting important points, focusing on the theme to be discussed, and presenting relevant journal articles related to the paradigm of Islamic economics and Islamic economic literacy in the Society 5.0 era. The principle of Islamic economics is that all human activities, including economic activities, must always rely on God. In Islamic teachings, there is no separation between the worldly and the hereafter, meaning that in seeking livelihood, it must be both halal (permissible) and good. The findings of this study indicate that the paradigm of Islamic*

*economics in improving literacy in the era of Society 5.0 allows for a comprehensive understanding of Islamic economics. This is achieved by exploring various literatures related to Islamic economics in the Society 5.0 era, where humans are required to adapt to technology, which facilitates all human activities, especially economic activities. Technology also helps address the lack of literacy in society. This research is expected to contribute to understanding Islamic economics in the era of Society 5.0 and provide a global example of the Islamic economic concept.*

**Keywords:** *Islamic Economics; Paradigm of Islamic Economics; Islamic Economic Literacy; Society 5.0 Era; Principles; Millennial Economy.*

## PENDAHULUAN

Dengan munculnya era Society 5.0, berbagai aspek kehidupan menghadapi tantangan dan peluang, termasuk ekonomi. Saat ini, di mana dunia digital berintegrasi dengan kehidupan manusia, sangat diperlukan literasi dalam berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi. Paradigma ekonomi Islam telah muncul sebagai alternatif yang menarik di tengah arus modernisasi dan digitalisasi saat ini. Paradigma ini dapat menjawab tantangan ekonomi global dan kebutuhan generasi milenial yang menginginkan keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan dalam praktik ekonomi.

Paradigma ekonomi Islam menempatkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kebermanfaatn sosial di atas keuntungan finansial. Namun, memahami ekonomi Islam masih sangat sulit, terutama untuk menarik generasi milenial, yang lebih terbiasa dengan konsep ekonomi konvensional. Untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti zakat, wakaf, dan sistem keuangan syariah, secara luas di zaman sekarang, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang ekonomi Islam.

Sebuah peluang strategis untuk memperluas jangkauan literasi milenial, yang dikenal dengan pola pikir inovatif dan teknologi-savvy, adalah dengan mengintegrasikan konsep ekonomi Islam dengan teknologi modern. Akibatnya, pembangunan paradigma ekonomi Islam yang sesuai dengan era Society 5.0 bertujuan untuk meningkatkan literasi dan mendorong generasi milenial untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam artikel ini, kami akan membahas bagaimana paradigma ekonomi Islam dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman orang tentang ekonomi Islam di era kontemporer dan bagaimana hal itu berkontribusi pada dinamika ekonomi generasi milenial yang terus berkembang.

Perkembangan ekonomi Islam secara global mencapai USD 2,02 Triliun dan tumbuh sebesar 11,2% setelah krisis ekonomi 2008 (Yulitasari et al., 2024). Penyebab pertumbuhan tersebut adalah penggunaan sistem perbankan syariah sebagai area utama untuk pembiayaan internasional (Musyafah, 2019). Namun, di tengah perkembangan ekonomi Islam, muncul beberapa permasalahan seperti distribusi yang tidak merata (Fadilla, 2017), pajak ganda di perbankan syariah, belum memadai SDM ekonomi Islam, tidak adanya kurikulum ekonomi Islam di sekolah umum, dan pemahaman masyarakat yang masih rendah (Primadona & Ahmad, 2021).

Menurut data yang dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam mencapai 8,11%, yang sebanding dengan tingkat pembukaan program studi perbankan dan keuangan syariah di perguruan tinggi. Oleh karena itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam menyebabkan ketidakseimbangan antara pembukaan program studi dan tingkat pemahaman masyarakat

tentang ekonomi Islam (Nugraha & Sunjoto, 2019). Pemahaman yang buruk tentang paradigma ekonomi Islam masyarakat adalah sumber masalah utama.

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya berjudul *The Islamic Economic*, definisi ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari paradigma ekonomi karena ekonomi Islam merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta merupakan ilmu ekonomi yang multidisipliner dan tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang ushul fiqh, matematika, statistika, logika, dan ilmu lain yang mendukung ekonomi adalah penting.

Oleh karena itu, paradigma ekonomi Islam harus dibangun untuk mengatasi masalah pemahaman masyarakat yang buruk tentang ekonomi Islam. Paradigma ini harus membuat ekonomi dipahami bukan hanya sebagai kegiatan jual beli sesuai syariah, tetapi juga sebagai pemahaman nilai-nilai fenomena masyarakat yang merujuk pada sumber hukum teori ekonomi Islam yang dapat berkembang seiring zaman (Garamatan & Ayuniyyah, 2021). Selanjutnya, untuk meningkatkan literasi ekonomi Islam di era Society 5.0, fokus utamanya adalah memanfaatkan teknologi saat ini, seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, dan teknologi lainnya yang dapat membantu menciptakan efisiensi (Nasrudin, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas paradigma ekonomi Islam dalam meningkatkan literasi ekonomi Islam di era Society 5.0, seperti penelitian Nugraha et al. (2023) dalam "Literasi Ekonomi Islam: Sebuah Paradigma Pemikiran Ekonomi di Indonesia", menemukan bahwa, berdasarkan beberapa penelitian literatur yang telah dilakukan, ekonomi Pancasila memiliki kesamaan dengan ekonomi Islam, seperti yang ditunjukkan oleh sila pertama *tauhid*, sila kedua *al-adalah*, dan sila kelima, "ekonomi Islam".

### **Ekonomi Islam di Indonesia di Era Milenial**

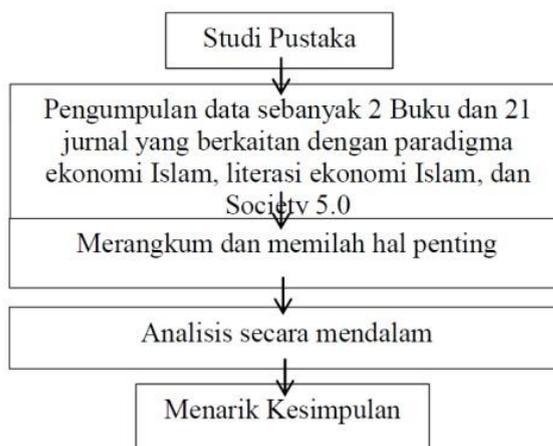
Ilmu Ekonomi Islam adalah bidang ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi kontemporer. Dalam hal ini, masalah pilihan ini sangat bergantung pada jenis tingkah laku setiap orang. Ini tidak bisa berdiri netral di antara berbagai tujuan. Sementara Indonesia, sebagai satu-satunya negara di dunia, telah menggunakan ekonomi neoklasik sebagai dasar teoretis untuk kebijakan pembangunan ekonomi selama masa merdekanya. Faktor utama yang harus dipertimbangkan adalah lapangan kerja, dan ekonomi Islam tidak terbatas pada bank Islam. Dalam Islam, ekonomi adalah bidang yang mempelajari semua tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan tujuan mencapai kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan tentang ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam penggunaan dan pengeluaran sumber daya. Ini membuat manusia senang dan memungkinkan mereka memenuhi kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengetahui proses peristiwa dengan melakukan penelitian kritis yang akurat dari berbagai literatur, seperti buku dan jurnal (Adlini et al., 2022). Dalam proses penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari dua buku dan dua puluh satu jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merangkum dan memilah hal-hal yang dianggap penting dan berfokus pada topik yang akan dibahas. Kemudian, data yang berasal dari jurnal yang berkaitan dengan paradigma ekonomi Islam,

literasi ekonomi Islam di era masyarakat 5.0, dan kemudian dianalisis secara menyeluruh. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menarik kesimpulan dan menggunakannya sebagai acuan untuk penelitian lain yang membahas topik penelitian ini. Penulis mencoba menjelaskan proses penelitian seperti pada gambar 1.



(Sumber: Diolah Penulis, 2024)

Gambar 1 proses penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi dan memahami paradigma ekonomi Islam serta literasi ekonomi Islam di era Society 5.0. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali dan menganalisis data yang berasal dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, dan jurnal, yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti (Adlini et al., 2022). Studi pustaka merupakan metode yang efektif dalam memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, penulis mengandalkan dua buku dan dua puluh satu jurnal yang dianggap relevan dan dapat memberikan wawasan mengenai topik penelitian. Buku-buku yang digunakan berfungsi untuk memberikan landasan teori yang kuat terkait paradigma ekonomi Islam, sementara jurnal-jurnal digunakan untuk mendapatkan data dan temuan terbaru terkait perkembangan ekonomi Islam di era Society 5.0. Penulis melakukan seleksi terhadap literatur-literatur tersebut dengan cermat, memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi dengan topik yang dibahas.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum dan memilah informasi yang dianggap penting. Fokus utama analisis ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang paling relevan dengan paradigma ekonomi Islam dan bagaimana literasi ekonomi Islam dapat ditingkatkan di era Society 5.0. Informasi yang sudah dirangkum kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana kedua konsep tersebut saling berhubungan dan dapat saling mendukung.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menarik kesimpulan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi ekonomi Islam, khususnya di kalangan generasi milenial yang hidup dalam era digital dan modernisasi ini. Hasil analisis ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji

topik serupa, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan paradigma ekonomi Islam dalam konteks ekonomi kontemporer.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi teknologi dalam meningkatkan literasi ekonomi Islam di era Society 5.0. Dengan semakin berkembangnya teknologi, terutama dalam bidang kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT), terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan teknologi yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemahaman dan penerapan ekonomi Islam yang lebih luas dan efektif di kalangan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap paradigma ekonomi Islam dan literasi ekonomi Islam di era Society 5.0. Dengan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan paradigma ekonomi Islam yang lebih sesuai dengan tantangan zaman dan mendukung peningkatan literasi ekonomi Islam di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi milenial yang lebih akrab dengan teknologi digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paradigma Ekonomi Islam

Untuk memahami paradigma ekonomi Islam, pertama-tama perlu diketahui apa yang dimaksud dengan "ekonomi Islam." Istilah "ekonomi Islam" berasal dari bahasa Arab *al-Iqtishad al-Islami*, yang merujuk pada ilmu yang mempelajari tentang produksi, distribusi, konsumsi, dan perilaku manusia dalam kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam dan prinsip tauhid, yang mencakup rukun iman dan rukun Islam (Ibrahim dkk., 2021). Beberapa pemikir memberikan definisi yang berbeda tentang ekonomi Islam. Syahrul Mubarrok dkk. (2022) menyatakan bahwa ekonomi Islam memiliki pengertian yang beragam, sebagai berikut:

1. **Naqvi** mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku masyarakat Muslim yang representatif di era modern.
2. **M.A Mannan** mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu sosial yang mempelajari permasalahan produksi, distribusi, dan konsumsi melalui sistem pertukaran, serta transfer antar waktu dengan mempertimbangkan konsekuensi moral dan rasionalisme Islam.
3. **M.N Siddiqi** menjelaskan ekonomi Islam sebagai pengumpulan pendapat para pemikir Muslim tentang masalah ekonomi yang relevan pada zamannya, yang kemudian dikembangkan dengan pendekatan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang disertai alasan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa paradigma ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam produksi, distribusi, dan konsumsi, yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mengintegrasikan pendekatan rasionalisme Islam dan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan dari ekonomi Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menciptakan masyarakat yang harmonis dan seimbang demi kemaslahatan bersama (Rambe dkk., 2023; Thaha dkk., 2022). Prinsip-prinsip ekonomi Islam ini mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti persaudaraan, persamaan, kebebasan, dan keadilan (Pratiwi dkk., 2023).

Dengan demikian, tujuan utama ekonomi Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi. Bidang yang tercakup dalam ekonomi Islam sangat luas, termasuk pemasaran, lembaga keuangan dan jasa,

perkebunan, kehutanan, dan kelautan. Dalam konteks ini, sistem pengakuan kualitas manajemen seperti ISO, BAN, Sertifikasi Manajemen Risiko, dan Sertifikasi Guru dapat diintegrasikan dalam kerangka ekonomi Islam.

Beberapa prinsip ekonomi Islam menurut **Sjaechul Hadi Poernomo** (2023) antara lain:

1. **Prinsip Keadilan**, yang mencakup semua aspek kehidupan.
2. **Prinsip al-Ihsan**, yang berarti berbuat kebaikan.
3. **Prinsip al-Mas'uliyah**, yang mengacu pada pertanggungjawaban, baik antara individu dengan individu (mas'uliyah al-afrad) maupun antara individu dan negara (mas'uliyah al-akhlaq).
4. **Prinsip al-Kifayah** (kecukupan), bertujuan untuk menghilangkan kefakiran dan memenuhi kebutuhan primer setiap anggota masyarakat.
5. **Prinsip Keseimbangan/Wasathiyah** (moderasi), yang menegaskan bahwa hak setiap individu diakui dengan batasan tertentu sesuai syariat Islam.
6. **Prinsip Kebenaran dan Kejujuran**, yang menjadi inti dari akhlak karimah, di mana perjanjian transaksi harus jelas, tegas, dan menghindari transaksi yang merugikan pihak lain.
7. **Prinsip Manfaat**, di mana setiap transaksi harus membawa manfaat. Riba dan transaksi yang merugikan dilarang dalam ekonomi Islam.
8. **Prinsip Tidak Ada Paksaan**, yang menegaskan kebebasan individu dalam membuat perjanjian, asalkan sesuai dengan hukum dan kepentingan masyarakat.

Menurut **M. Umar Chapra** (2022), prinsip-prinsip ekonomi Islam meliputi:

1. **Prinsip Tauhid** (Keesaan Tuhan), yang menekankan hubungan antara manusia dan Tuhan serta antara manusia dengan sesama dalam ekonomi, dengan tujuan mencapai keadilan sosial berdasarkan Al-Qur'an.
2. **Prinsip Khilafah** (Perwakilan), di mana manusia diamanahi untuk menjadi khalifah di bumi, bertanggung jawab dalam menjalankan misi kehidupan yang adil dan sejahtera.
3. **Prinsip Keadilan** ('Adalah), yang merupakan pilar utama ekonomi Islam, menekankan keadilan dalam berbagai aspek ekonomi, mulai dari harga, perlakuan terhadap karyawan, hingga kebijakan ekonomi.
4. **Prinsip Tazkiyah**, yang berarti penyucian diri, sangat penting dalam konteks pembangunan, di mana pembangunan yang benar akan berdampak positif pada individu, masyarakat, dan lingkungan.
5. **Prinsip al-Falah**, yang berarti kesuksesan di dunia dan akhirat, mengingat bahwa pembangunan duniawi dan ukhrawi tidak dapat dipisahkan dalam pandangan Islam.

Dalam Islam, semua pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan hukum syariat dianggap halal, dan hanya pekerjaan halal yang diperbolehkan. Konsep keadilan dan kerja sama dalam ekonomi Islam juga menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh dan menikmati sumber daya, namun tetap memperhatikan kepentingan sosial dan tidak mengorbankan kesejahteraan orang lain.

### Literasi Ekonomi Islam dengan Pendekatan Metodologi Ekonomi Islam

Literasi ekonomi Islam adalah proses pemahaman seseorang terhadap masalah ekonomi yang berkaitan dengan ajaran Islam, melalui bacaan, pengamatan, dan pengalaman. Untuk meningkatkan literasi ekonomi Islam, diperlukan metodologi yang dapat membantu masyarakat memahami ekonomi Islam secara komprehensif. Metodologi ini melibatkan penerapan rasionalitas, etika, serta penghubungan antara syariah, fiqh, dan

ekonomi Islam. Dengan memahami metodologi ini, masyarakat diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, yang diibaratkan seperti sebuah bangunan yang memiliki pondasi yang kuat (Widyan, 2022; Subaidi & Muchlasin, 2022).

Metodologi ini juga dapat mengaplikasikan teori-teori ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemahaman tauhid yang mencegah monopoli dan eksploitasi sumber daya alam. Semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah, dan manusia diberi amanah untuk mengelola sumber daya tersebut dengan bijaksana (Helmi & Setiawan, 2023).

### Literasi Ekonomi Islam Era Society 5.0

Di era Society 5.0, penting bagi masyarakat untuk memahami ekonomi Islam, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Meskipun teknologi terus berkembang, sisi kemanusiaan tetap harus dijaga, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menghadapi masalah kompleks. Untuk meningkatkan literasi ekonomi Islam, pengajaran dapat disesuaikan dengan usia sebagai berikut (Yumna dkk., 2023):

1. **Usia 0-6 tahun:** Fase untuk mengenalkan konsep ekonomi Islam melalui lingkungan keluarga.
2. **Usia 7-12 tahun:** Fase pembentukan karakter dan kebiasaan.
3. **Usia 13-15 tahun:** Fase untuk mempelajari dasar-dasar ekonomi Islam yang terkait dengan praktik kehidupan sehari-hari.
4. **Usia 16-18 tahun:** Fase memberikan pemahaman tentang zakat dan pajak, serta praktik ekonomi Islam pada lembaga keuangan dengan mempertimbangkan aspek halal dan haram dalam muamalah.
5. **Usia 19-23 tahun:** Fase memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ekonomi Islam.
6. **Usia 24-35 tahun:** Fase di mana individu mampu mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam perencanaan dan aktivitas ekonomi.
7. **Usia 36-55 tahun:** Fase di mana individu dapat mewujudkan akhlak Islam dalam aktivitas kehidupannya.
8. **Usia di atas 56 tahun:** Fase di mana individu telah mencapai pemahaman ekonomi Islam yang matang dan berkontribusi dalam aktivitas ekonomi, baik komersial maupun non-komersial.

### KESIMPULAN

Ekonomi Islam adalah bidang studi yang mempelajari perilaku ekonomi manusia berdasarkan aturan agama Islam, dengan prinsip-prinsip tauhid, akhlak, dan keseimbangan yang mencakup rukun iman dan rukun Islam. Islam memperbolehkan kepemilikan pribadi dengan batasan tertentu, seperti pada faktor produksi dan alat produksi. Pertama, kepemilikan individu dibatasi oleh kepentingan masyarakat; kedua, Islam menolak segala bentuk pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, termasuk kegiatan ekonomi yang merusak masyarakat. Oleh karena itu, kerja sama dalam ekonomi Islam – baik sebagai pembeli, penjual, penerima upah, atau pihak lainnya – merupakan penggerak utama dalam menciptakan kesejahteraan sosial.

Dalam sistem ekonomi Islam, kekayaan pribadi harus digunakan sebagai modal produksi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kekayaan yang terkonsentrasi pada segelintir individu tidak diperkenankan dalam ekonomi Islam, yang bertujuan untuk mewujudkan distribusi kekayaan yang lebih merata. Beberapa prinsip ekonomi Islam memiliki ciri khas yang membuatnya relevan dan bermanfaat bagi semua kalangan, termasuk generasi milenial, yang dipadukan dengan model ekonomi digital

kontemporer. Konsep ekonomi Islam menjadi sangat penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia, karena nilai-nilainya mendukung kesejahteraan bersama.

Untuk memahami ekonomi Islam dengan lebih mendalam, seseorang harus terlebih dahulu memahami paradigma dan metodologi ekonomi Islam, yang berlandaskan pada kebenaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di era Society 5.0, yang sangat bergantung pada teknologi, masyarakat perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Aktivitas ekonomi yang berbasis teknologi tidak hanya mempermudah kegiatan ekonomi, tetapi juga memungkinkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat menjadi contoh dalam menerapkan ekonomi Islam, dengan mengenalkan konsep ini kepada masyarakat umum, terutama mereka yang belum sepenuhnya memahaminya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achyar Eldine. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, wacana.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI.
- An Nabhani, Taqiyyudin. (1990). *An Nizham Al Iqtishadi fi Al Islam*. Beirut: Darul Ummah.
- Fadilla, I. (2017). Permasalahan Ekonomi Sesungguhnya dalam Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36908/isbank.v3i1.71>
- Garamatan, M. Z. F. R., & Ayuniyyah, Q. (2021). Pentingnya Dan Kewajiban Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(1), 44–63. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i1.4359>
- Helmi, I., & Setiawan, M. A. (2023). Hubungan Prinsip dan Nilai Universal pada Rancang Bangun Ekonomi Serta Implementasinya. *AL-INTIFA' Jurnal Ilmiah Ilmu Syari'ah*, 1(1), 24–36.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Nur Kholis, Utami, S. A., & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Mustafa Edwin Nasution, Nurul Huda. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana Prenada Media Group, Juli 2006.
- Ibrahim, A., dkk. (2021). Definisi Ekonomi Islam: Perspektif Pemikir Kontemporer. *Journal of Islamic Economics*.
- Poernomo, S. H. (2023). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Perekonomian Modern*. Penerbit Ekonomi Islami.
- Rambe, H., dkk. (2023). Paradigma Ekonomi Islam untuk Masyarakat Modern. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Subaidi, A., & Muchlasin, A. (2022). Metodologi Ekonomi Islam dan Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Islamic Economics Journal*.
- Thaha, M., dkk. (2022). *Tujuan dan Implementasi Ekonomi Islam di Era Kontemporer*. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Quthub, Muhammad. (2001). *Fi Zilal al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Shuruq.